

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Produk kerajinan merupakan penghasil devisa terbesar bagi Pemerintah Kabupaten Bantul. Kerajinan dari Bantul banyak diminati buyer lokal maupun mancanegara. Para pengrajin terkenal sangat kreatif dengan menciptakan berbagai macam kerajinan dari berbagai material seperti tanah liat, kayu, logam, bahan alami dari tumbuhan, dan sebagainya. Kerajinan di Kabupaten Bantul memiliki peran yang besar, tidak saja dalam penyerapan tenaga kerja yang mencapai lebih dari 60 ribu orang, tetapi juga karena perannya dalam mendukung sektor-sektor lainnya, seperti: pariwisata, perdagangan, perindustrian dan sebagainya. Peran industri kerajinan sangat dirasakan dalam tata kehidupan masyarakat lantaran sebarannya yang hampir merata di seluruh wilayah. Lebih dari itu, sekitar 60% dari total ekspor kerajinan di DIY diproduksi pengrajin Bantul. (anonim, 2004)

Di Bantul ada sebuah sentra industri mebel antik. Daerah tersebut letaknya sekitar 5 km dari pusat kota, tepatnya di Jl. Imogiri Barat Jotawang, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Para pengrajin Jotawang selain membuat mebel antik, mereka juga merepro mebel-mebel antik. Mebel antik sekarang banyak diburu kolektor baik dalam negeri maupun luar negeri. Harganya bisa mencapai puluhan juta. Semakin antik dan tua umur mebel tersebut, harganya semakin mahal.

Dengan berbagai kendala yang ada pada usaha atau industri kecil, pemerintah dan pihak swasta telah melaksanakan berbagai alternatif pendekatan untuk menumbuhkembangkan mereka (Sri Susilo, 1996). Pengembangan yang dilakukan antara lain: (1) pola keterkaitan dan kemitraan. Pola ini pada dasarnya berusaha mengaitkan usaha kecil dengan usaha besar. Usaha kecil diharapkan bisa menjadi pemasok (sektor hulu) maupun menjadi sektor hilir dari kegiatan usaha besar. (2) menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk tumbuh kembangnya usaha kecil. Kondisi ini diciptakan dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada usaha besar untuk akses terhadap pasar, akses terhadap sumber pembiayaan dan akses terhadap teknologi. (3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha ini dilakukan melalui pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan.

Definisi kluster menurut Porter (1998) adalah konsentrasi geografi dari perusahaan-perusahaan dan institusi-institusi yang saling berhubungan dalam wilayah tertentu. Kebijakan kluster industri adalah pengelompokan industri dengan satu inti industri yang saling berhubungan intensif dan membentuk kemitraan dengan industri pendukung dan industri terkait. Manfaat dari kluster ini adalah mengurangi biaya transportasi dan transaksi, meningkatkan efisiensi, menciptakan aset kolektif, dan memungkinkan terciptanya inovasi. Kluster industri juga salah satu cara terbaik untuk mengorganisasikan industri suatu negara sehingga lebih memudahkan perumusan kebijakan pemerintah yang lebih terfokus dan terintegrasi. Industri inti adalah industri yang mempunyai keterkaitan erat dengan industri lain dalam suatu kluster, serta sangat berpengaruh terhadap

pengembangan kluster. Keterkaitan yang terjadi dalam suatu kluster adalah keterkaitan antara industri inti dengan industri pendukungnya. Industri pendukung adalah industri yang menghasilkan bahan baku dan penolong bagi industri inti. Selain itu, antara satu kluster dengan kluster lainnya akan berhubungan secara intensif dan membentuk kemitraan yang kemudian menghasilkan produk untuk diekspor maupun untuk kebutuhan dalam negeri.

Usaha industri kecil termasuk dalam industri pengolahan. Di Kabupaten Bantul industri pengolahan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1.1 mempunyai kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertanian. Pada tahun 2003-2005 kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB berturut-turut sebesar Rp 596.241 juta, Rp 624.861 juta, dan Rp 644.544 juta.

Tabel 1.1.1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2003-2005 (jutaan rupiah)

Lapangan Usaha	2003	2004	2005*)
Pertanian	737.439	763.837	791.529
Pertambangan dan Penggalian	34.618	32.520	32.784
Industri Pengolahan	596.241	624.861	644.544
Listrik, Gas dan Air Bersih	22.469	26.555	29.001
Bangunan	239.383	256.131	276.078
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	543.335	579.342	612.904
Pengangkutan dan Komunikasi	195.615	204.691	222.436
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	173.825	186.755	205.177
Jasa-jasa	389.451	405.621	419.656
PDRB	2.932.376	3.080.313	3.234.172

Sumber: BPS, Bantul dalam angka

Catatan: *) Angka Sementara

Pada Tabel 1.1.2 dapat dilihat bahwa jumlah usaha di sektor industri kecil kerajinan dan umum merupakan terbesar kedua setelah sektor pengolahan pangan, yaitu sebesar 34,75% dari total jumlah banyaknya usaha di Kabupaten Bantul yang berjumlah 17.801 unit. Salah satu industri kecil kerajinan yang menarik perhatian adalah industri mebel antik yang terletak di Dusun Jotawang, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek wilayah Jotawang dipilih karena dua faktor berikut. Pertama, kontribusinya yang cukup besar baik dari segi finansial, unit usaha, dan penyerapan tenaga kerja terhadap Kabupaten Bantul. Kedua, faktor struktur unit usaha Sentra Industri Mebel Antik Jotawang yang didominasi oleh industri kecil dan industri sedang.

Tabel 1.1.2.
Banyaknya Usaha di Sektor Industri Kecil
Menurut Sub Sektor Industri di Kabupaten Bantul
Tahun 2005

Sub Sektor Industri	Jumlah Usaha
Pengolahan Pangan	7.380
Sandang dan Kulit	683
Kimia dan Bahan Bangunan	2.682
Kerajinan dan Umum	6.186
Logam dan Jasa	870
Jumlah	17.801

Sumber: BPS, Bantul dalam angka

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kluster industri dipengaruhi oleh keterkaitan industri inti dengan industri pendukung, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan

keterkaitan ke depan (*forward linkage*) kerajinan mebel antik di Dusun Jotawang, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, maka fokus riset adalah mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dari industri tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) di sentra industri mebel antik di Dusun Jotawang, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Bagaimana keterkaitan ke depan (*forward linkage*) di sentra industri mebel antik di Dusun Jotawang, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) di sentra industri mebel antik di Dusun Jotawang, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan ke depan (*forward linkage*) di sentra industri mebel antik di Dusun Jotawang, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi masukan kepada pelaku usaha bahwa dengan keterkaitan antara industri inti dengan industri pendukung akan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya transaksi, menciptakan aset secara kolektif dan meningkatkan inovasi.
- 2) Sebagai masukan dan bahan tambahan bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan dalam pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah).
- 3) Referensi pembandingan untuk hasil riset yang terkait atau sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berisikan penjelasan secara konsep dan teoritis mengenai pengertian: industri kecil, keterkaitan, dan studi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian dalam penulisan skripsi ini. Antara lain: lokasi penelitian, data, sumber data dan, pengambilan sampel, metode analisis, tahapan penelitian serta batasan operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memberikan dukungan terhadap analisis deskripsi terhadap keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) industri kerajinan mebel antik Jotawang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan memberikan suatu penegasan atas keseluruhan hasil penelitian. Sebagai pihak peneliti juga akan memberikan kontribusi pemikiran yang dituliskan ke dalam bentuk saran.